

**PELATIHAN KALIGRAFI LUKIS MELALUI MODEL PELATIHAN DAN  
PENDAMPINGAN INTENSIF (MPPI) BAGI SANTRI DI PESANTREN MODERN MR.  
BOB MADIUN**

Arif Hidayatulloh<sup>1</sup>, Aswin Jidda Hanif<sup>2</sup>, Muhammad Hambal Shafwan<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [hidayatulloharif52@gmail.com](mailto:hidayatulloharif52@gmail.com), [hanifjidda91@gmail.com](mailto:hanifjidda91@gmail.com),  
[muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id](mailto:muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id)

**Abstract**

This Community Service activity (PkM) aims to enhance Arabic calligraphy painting skills through a structured and sustainable training approach. The program was designed by implementing the Intensive Training and Mentoring Model (MPPI), which integrates technique demonstrations, repetitive practice, individual mentoring, direct evaluation, and visual analysis of participants' works. The activity involved 30 participants who underwent a series of pre-tests, calligraphy painting workshops, guided mentoring during the creation of artworks, and post-tests conducted over two sessions within one week. The results showed an improvement in participants' skills, with an average score increase of 32.7 points, particularly in the accuracy of Arabic letter proportions and the visual quality of the works. The final evaluation indicated that 68% of participants' works met exhibition-worthy criteria, while 27% had potential for commercial development. In addition to contributing to technical and artistic skill enhancement, this activity fostered a productive artistic learning environment and opened opportunities for creative entrepreneurship development based on calligraphy at Pesantren Modern Mr. Bob.

**Keywords:** Artistic Calligraphy; Community Service; Intensive Training; Islamic Art; Islamic Boarding School

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kaligrafi lukis Arab melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program dirancang dengan menerapkan Model Pelatihan dan Pendampingan Intensif (MPPI) yang mengintegrasikan demonstrasi teknik, latihan berulang, pendampingan individual, evaluasi langsung, serta analisis visual terhadap karya peserta. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang mengikuti rangkaian pre-test, workshop kaligrafi lukis, proses pendampingan dalam pembuatan karya, dan post-test yang dilaksanakan dalam dua sesi selama satu minggu. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 32,7 poin, terutama pada aspek ketepatan proporsi huruf Arab dan kualitas visual karya. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 68% karya peserta memenuhi kriteria layak pameran, sedangkan 27% lainnya memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial. Selain berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dan artistik, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya lingkungan pembelajaran seni yang produktif serta membuka peluang pengembangan kewirausahaan kreatif berbasis kaligrafi di lingkungan Pesantren Modern Mr. Bob.

**Kata Kunci:** Kaligrafi Lukis; Pengabdian kepada Masyarakat; Pelatihan Intensif; Seni Islam; Pesantren

## A. PENDAHULUAN

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang bertujuan untuk menciptakan karya tangan yang indah dengan estetika tinggi yang di dalamnya adalah gabungan bentuk, warna, ekspresi artistic menggunakan alat-alat yang biasanya digunakan dalam pembuatannya seperti kuas, cat, tinta, canvas, handam, pena khot atau yang lain sebagainya. Seiring berkembangnya seni rupa Islam, praktik kaligrafi mengalami pergeseran dari bentuk penulisan tradisional menuju kaligrafi lukis, yakni pengolahan aksara Arab yang dikombinasikan dengan medium seni lukis melalui eksplorasi warna, penataan komposisi visual, serta penguatan ekspresi artistik. Jenis kaligrafi ini menuntut tidak hanya penguasaan kaidah penulisan huruf, tetapi juga sensitivitas estetis yang kuat, sehingga proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan reflektif dibandingkan dengan pembelajaran kaligrafi tulis konvensional.<sup>1</sup>

Dalam ranah pendidikan Islam, kaligrafi lukis memiliki potensi strategis sebagai media pengembangan kreativitas sekaligus wahana pembinaan karakter santri. Proses penciptaan karya kaligrafi lukis menuntut latihan yang berkesinambungan, ketelitian dalam pengolahan bentuk dan warna, serta konsistensi dalam menjaga mutu visual karya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung menumbuhkan sikap sabar, disiplin, keterampilan koordinasi motorik halus, serta rasa tanggung jawab dalam proses berkarya, yang selaras dengan tujuan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter dan kemandirian santri. Namun demikian, dalam praktiknya pengembangan keterampilan kaligrafi lukis di lingkungan pesantren masih kerap dilaksanakan secara insidental dan belum ditopang oleh sistem pembelajaran yang terencana serta berkelanjutan.<sup>2</sup>

Permasalahan yang sama juga dijumpai di Pesantren Modern Mr. Bob, di mana para santrinya menunjukkan minat serta potensi yang cukup besar dalam bidang seni kaligrafi. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya diarahkan pada penguasaan kaligrafi lukis secara komprehensif. Proses pembelajaran yang berjalan cenderung belum mengintegrasikan secara sistematis teknik penulisan huruf, pengolahan media lukis, penataan komposisi visual, serta kualitas penyelesaian karya. Padahal, pengembangan keterampilan seni yang menuntut ketepatan teknis dan daya kreativitas membutuhkan pola latihan yang intensif, disertai pemberian umpan balik serta evaluasi secara langsung agar perkembangan kemampuan peserta didik dapat dipantau secara optimal.<sup>3</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan santri melalui penguatan kompetensi kaligrafi lukis Arab dengan menerapkan Model Pelatihan dan Pendampingan Intensif (MPPI). Model ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dengan mengintegrasikan demonstrasi teknik, latihan yang dilakukan secara berulang, pendampingan individual, serta analisis visual terhadap karya yang dihasilkan oleh peserta. Pendekatan tersebut selaras dengan prinsip

<sup>1</sup> Abdul Wahid, "Kaligrafi Islam sebagai Media Estetika dan Pendidikan Nilai," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 215–230.

<sup>2</sup> Ahmad Zainul Hamdi, "Seni dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Kreativitas dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 233–250.

<sup>3</sup> Suyadi, "Pembelajaran Keterampilan Berbasis Praktik dan Evaluasi Formatif dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 201–218.

*experiential learning* yang menempatkan pengalaman langsung serta proses reflektif sebagai inti pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan seni.<sup>4</sup>

Selain berfokus pada peningkatan kompetensi teknis dan artistik, pelaksanaan PkM ini juga diarahkan untuk menghasilkan dampak nonteknis berupa penguatan karakter santri serta pembentukan ekosistem seni yang berkelanjutan di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan pendampingan dan evaluasi karya, program ini diharapkan mampu mengidentifikasi potensi serta diferensiasi bakat santri, sekaligus membuka peluang pengembangan kewirausahaan berbasis seni kaligrafi lukis. Dengan demikian, kegiatan PkM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu santri, tetapi juga mendukung proses pemberdayaan komunitas pesantren secara berkelanjutan, sejalan dengan prinsip dasar pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada dampak dan keberlanjutan program.<sup>5</sup>

## B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pesantren Modern Mr. Bob dengan menjadikan santri sebagai sasaran utama kegiatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya potensi minat dan bakat santri dalam bidang seni kaligrafi yang perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Model Pelatihan dan Pendampingan Intensif (MPPI), yaitu pendekatan pelatihan yang berfokus pada praktik langsung, pendampingan berkesinambungan, serta evaluasi yang didasarkan pada proses dan hasil karya. Model ini dipandang sesuai untuk pengembangan keterampilan kaligrafi lukis yang menuntut ketepatan teknis sekaligus kepekaan artistik.<sup>6</sup>

### 1. Waktu, Tempat, dan Peserta

Peserta pelatihan ini diambil dari anak-anak yang mempunyai minat dan bakat dalam seni kaligrafi sejumlah 30 peserta baik santri putra maupun putri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua gelombang pelatihan selama periode 5–15 November 2025. Pola pelaksanaan dirancang secara intensif agar peserta memperoleh materi pembelajaran lebih efektif dan melalui tahapan yang berkesinambungan mulai dari mendapatkan materi, praktik mandiri, pendampingan, serta evaluasi.

### 2. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan sebagai berikut.

#### a. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan diarahkan pada koordinasi dengan pihak pesantren, penentuan peserta pelatihan, serta perancangan perangkat pembelajaran kaligrafi lukis. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan berbagai bahan dan peralatan yang diperlukan, meliputi media lukis, kuas, cat, serta perlengkapan pendukung lainnya. Pada tahap ini pula disusun instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta.

#### b. Tahap Pelatihan

<sup>4</sup> Eko Putro Widoyoko, "Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pengembangan Keterampilan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23, no. 1 (2019): 12–24

<sup>5</sup> Nurul Hidayah dan Suyatno, "Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan dan Keberlanjutan Program," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 145–158.

<sup>6</sup> Mediatati, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan Pendampingan Intensif*, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 148–163,

Tahap pelatihan diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan memetakan tingkat penguasaan dasar peserta, terutama pada aspek proporsi huruf, teknik penggunaan media, serta penataan komposisi visual. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi workshop kaligrafi lukis yang meliputi penguasaan *mīzān al-ḥurūf*, teknik pengolahan warna dan media, pengaturan komposisi, serta pengenalan beragam gaya kaligrafi yang dapat diterapkan dalam karya lukis. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif.

#### c. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, peserta mendapatkan pendampingan secara intensif dan individual selama proses penciptaan karya kaligrafi lukis. Pendampingan tersebut bertujuan membantu peserta mengatasi kendala teknis maupun artistik, sekaligus mengarahkan pengembangan ekspresi visual. Umpan balik diberikan secara langsung agar peserta dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan selama proses penciptaan karya.

#### d. Tahap Produksi dan Evaluasi

Tahap akhir difokuskan pada penyelesaian karya kaligrafi lukis sebagai luaran utama kegiatan. Setelah karya rampung, dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik yang mencakup aspek proporsi huruf, ketepatan bentuk, komposisi visual, pengolahan warna, serta kualitas akhir (*finishing*) karya.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan dihimpun melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, dokumentasi karya peserta, serta hasil observasi selama proses pelatihan dan pendampingan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui perbandingan skor kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta, serta pendekatan kualitatif melalui analisis visual terhadap karya kaligrafi lukis. Analisis visual digunakan untuk menilai perkembangan struktur proporsi, kualitas komposisi, kekuatan visual, serta potensi estetis dan nilai guna karya.

#### 4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan PkM ditentukan berdasarkan beberapa indikator,<sup>7</sup> yaitu:

1. adanya peningkatan kemampuan peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*;
2. tercapainya kualitas karya kaligrafi lukis yang memenuhi kriteria layak pajang;
3. terpetakannya variasi bakat dan kecenderungan artistik santri;
4. terbentuknya sanggar kaligrafi lukis santri sebagai bentuk keberlanjutan program.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Capaian Peningkatan Kompetensi Kaligrafi Lukis

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pesantren Modern Mr. Bob menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi kaligrafi lukis santri. Hasil pengukuran melalui tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar **32,7 poin**, yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kemampuan peserta secara signifikan setelah mengikuti rangkaian pelatihan.

Peningkatan tersebut terutama tampak pada penguasaan prinsip proporsi huruf (*mīzān al-ḥurūf*), ketepatan pembentukan karakter huruf Arab, serta kestabilan arah dan tekanan goresan pada media lukis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan

<sup>7</sup> Dwi Wahyuni dan Muhammad Anas, "Penerapan Experiential Learning dalam Pembelajaran Keterampilan untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 67–78.

berbasis praktik intensif dan pendampingan langsung efektif dalam membantu santri memahami kaidah dasar kaligrafi sekaligus menerapkannya secara konsisten dalam karya Lukis.

Secara pedagogis, temuan ini menegaskan bahwa keterampilan seni yang melibatkan koordinasi visual dan motorik akan berkembang secara lebih optimal apabila dilatihkan secara berulang selama proses pembelajaran.

**Gambar 1**  
**Dokumentasi Pelatihan bersama Anak**



## **2. Perkembangan Kualitas Visual Karya Kaligrafi Lukis**

Analisis visual terhadap karya akhir santri memperlihatkan adanya kemajuan yang berkelanjutan pada aspek struktur proporsi, penataan komposisi, pengolahan warna, serta kualitas penyelesaian akhir (*finishing*). Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan ketepatan bentuk huruf Arab, tetapi juga mulai menampilkan keberanian dalam mengeksplorasi latar, harmoni warna, dan unsur dekoratif yang khas dalam kaligrafi lukis.

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik yang telah ditetapkan, 68% karya dinilai memenuhi standar layak pajang, sedangkan 27% karya lainnya memiliki potensi untuk dikembangkan ke arah komersial. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak semata-mata meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong lahirnya karya yang memiliki nilai estetis dan nilai guna.

**Gambar 2**  
**Dokumentasi Penyampaian Materi**



### 3. Keberlanjutan Program dan Implikasi Pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan PkM, dibentuk sanggar kaligrafi lukis santri yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran lanjutan dan pengembangan kreativitas bagi santri. Keberadaan sanggar ini diharapkan mampu menjaga kesinambungan latihan, memperkuat komunitas seni di lingkungan pesantren, serta membuka peluang pengembangan kewirausahaan berbasis seni kaligrafi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Model Pelatihan dan Pendampingan Intensif (MPPI) efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis dan artistik santri, sekaligus mendukung pembinaan karakter dan penguatan ekosistem seni pesantren. Temuan ini memberikan implikasi bahwa model serupa dapat diterapkan pada program pengabdian masyarakat lain yang berfokus pada pengembangan keterampilan seni berbasis praktik.

**Gambar 3**  
**Dokumentasi Setelah Pelatihan**



#### D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan kaligrafi lukis Arab di Pesantren Modern Mr. Bob terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis dan artistik santri. Penerapan Model Pelatihan dan Pendampingan Intensif (MPPI) yang menekankan praktik langsung, latihan berulang, pendampingan personal, serta evaluasi berbasis proses dan karya menghasilkan peningkatan kemampuan peserta secara signifikan, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata sebesar 32,7 poin antara tes awal dan tes akhir.

Peningkatan kemampuan tersebut terlihat jelas pada penguasaan proporsi huruf (*mīzān al-hurūf*), ketepatan pembentukan karakter huruf Arab, pengolahan media dan warna, serta kualitas visual karya kaligrafi lukis. Analisis visual menunjukkan bahwa mayoritas karya telah memenuhi standar estetis yang layak pajang, bahkan sebagian di antaranya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk bernilai komersial. Temuan ini menegaskan bahwa kaligrafi lukis tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni religius, tetapi juga memiliki peluang sebagai bagian dari industri kreatif berbasis seni Islam.

Pembentukan sanggar kaligrafi lukis santri sebagai luaran keberlanjutan menjadi indikator penting keberhasilan program. Keberadaan sanggar tersebut diharapkan mampu menjaga kesinambungan proses pembelajaran, memfasilitasi pengembangan bakat secara berkelanjutan, serta memperkuat ekosistem seni di lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi multidimensional yang relevan dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu peningkatan kompetensi, pembinaan karakter, dan pemberdayaan potensi lokal berbasis seni.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahid, "Kaligrafi Islam sebagai Media Estetika dan Pendidikan Nilai," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 215–230.

- Ahmad Zainul Hamdi, "Seni dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Kreativitas dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 233–250.
- Suyadi, "Pembelajaran Keterampilan Berbasis Praktik dan Evaluasi Formatif dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 201–218.
- Eko Putro Widoyoko, "Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pengembangan Keterampilan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23, no. 1 (2019): 12–24.
- Nurul Hidayah dan Suyatno, "Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan dan Keberlanjutan Program," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 145–158.
- Mediatati, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan Pendampingan Intensif*, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 148–163,